

## Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Pencak Silat Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Salim Fajaruddin<sup>1</sup>, M. Yogi Saputra<sup>2</sup>, Nailil Muna Shalihah<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia

fajaruddinsalim@gmail.com, yogialmughni@gmail.com, naililmuna8484@gmail.com

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 4 April 2024  
Halaman : 19-29

### Abstract

*This research aims to determine the influence of infrastructure on extracurricular pencak silat achievements at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School. The method used is a quantitative approach. The sample was taken from 68 students of Darunnajah Islamic Boarding School 2 Cipining Bogor and used simple random sampling technique. The data collection technique is using a questionnaire. The data analysis techniques used are simple regression and correlation in the form of descriptive analysis, inferential analysis, and analysis requirements tests. It is known that the results of statistical calculations using SPSS 23 show the results of research that there is a relationship between Infrastructure (X) and Pencak Silat Extracurricular Achievement (Y), as proven by the value  $(R_{xy}) = 0.511$ , which means there is a sufficient relationship with the value range  $(0.40 - 0.599)$ , and the coefficient of determination value is 26% while the remaining 74% is influenced by other variables.*

### Keywords:

Infrastructure,  
Pencak Silat Extracurricular  
Achievements.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel sebanyak 68 siswa Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yakni menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi dan korelasi sederhana berupa analisis deskriptif, analisis inferensial, dan uji persyaratan analisis. Diketahui hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara Sarana Prasarana (X) dengan Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat (Y), terbukti dengan nilai  $(R_{xy}) = 0,511$  yang berarti terdapat hubungan yang cukup dengan rentang nilai  $(0,40-0,599)$ , dan nilai koefisien determinasinya sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci :** Sarana Prasarana, Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat

### PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan Sarana prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana prasarana merupakan penunjang bagi kegiatan ekstrakurikuler, adanya sarana prasarana banyak membantu kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau lembaga pendidikan, Sarana prasarana sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, agar siswa lebih mudah mengembangkan bakat dan minatnya di bidang ekstrakurikuler. Apabila Sarana prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang non akademik.

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada BAB VII Pasal 42<sup>1</sup> (PPRI No.19 thn 2005) dengan jelas dan tegas di katakana bahwa ; 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplor kemampuan diri dalam bidang nonakademik. Selain itu, ekstrakurikuler seakan menjadi citra tinggi bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang akan meningkatkan daya tarik kepada calon siswa yang akan mendaftar. Bahkan dalam sekolah – sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. ( Tholib Khasa, 2005)

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan. Mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di lembaga akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa seperti olahraga, kesenian, beladiri, pramuka dan sebagainya, agar dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat meminimalisir siswa dari kegiatan negatif. Kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh masing – masing sekolah atau lembaga pendidikan berbeda – beda, hal itu didasarkan oleh ketersediaan Sarana prasarana, tujuan kegiatan, minat dan bakat siswa, di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor ada ekstrakurikuler yang secara aktif diselenggarakan salah satunya yaitu seni beladiri pencak silat.

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai luhur. Pendidikan pencak silat bukan sekedar pendidikan keterampilan semata, melainkan bertujuan membentuk kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, dan memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat. Pencak silat dalam konteks pendidikan bermula di pesantren sebagai bagian integral dari ajaran agama. Pencak silat hingga kini terus berkembang di masyarakat luas sebagai media pendidikan. Tradisi pencak silat sebagai pendidikan terus berlangsung, dan kini telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah. ( Mulyana, 2014)

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa seni beladiri pencak silat memiliki fungsi yang sangat baik untuk membentuk siswa yang berkarakter. seni beladiri pencak silat menjadi bagian dari pendidikan non akademik yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler, banyak beberapa sekolah atau lembaga pendidikan yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat, bahkan di pondok pesantren darrunnajah 2 cipining bogor ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan paling menonjol sampai saat ini, Selain itu proses latihannya memiliki aspek kognitif dan prikomotor, siswa juga

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Pasal 42

diajarkan mengenai aspek efektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kepribadian, akhlak dan budi pekerti.

Oleh karena itu, Sarana prasarana menjadi suatu prioritas bagi lembaga untuk memenuhi kebutuhan pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat, jika tidak terpenuhi Sarana prasarana tersebut maka akan bisa menghambat proses latihan, karena hal tersebut yang nantinya akan menjadi salah satu faktor berhasilnya kegiatan pencak silat.

Pada saat ini Sarana prasarana pencak silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor masih ada beberapa alat atau tempat yang belum sesuai standar IPSI, juga kurang maksimalnya pemanfaatan Sarana prasarana di lembaga ini. Juga pada proses latihan yang dilakukan harus di dampingi oleh guru / pelatih secara langsung dengan harapan bisa memaksimalkan pemanfaatan Sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan pada kajian tersebut, hasil penelitian terdahulu menunjukkan penelitian lebih lanjut terkait pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "*Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor*".

## **METODE**

Peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. ( M. Ali Siyoto, 2015)

Menurut Sugiono, metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. ( Sugiyono, 2016)

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (fieldresech) yang mengharuskan peneliti untuk mengambil data dengan cara terjun langsung ke lapangan, misalnya: mengamati dan mengambil data ekosistem di pantai dan sebagainya. ( Slamet Riyanto dan Aglis Andita Hatmawan, 2020)

### **Populasi dan Sample**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ( Sugiyono, 2016)

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Penelitian ini menggunakan populasi atau dilihat dengan total sampling. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor berjumlah 560 siswa.

Sampel merupakan sejumlah bagian populasi tertentu yang diambil sebagai perwakilan yang dianggap memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi keseluruhan. Sebagaimana dalam buku Sugiyono bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016)

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sample dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa, yaitu anggota inti ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor yang berjumlah 68 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Sejarah Singkat Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Pada tahun 1985 -1986 mulai dirasakan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah 1 Ulujami di Jakarta Selatan tidak dapat menampung seluruh peminat yang mendaftar. Hal ini mendorong pendiri Pesantren untuk segera mencari lokasi lain guna membuka Pesantren baru sebagai pengembangan dari Pesantren yang telah ada, agar dapat menampung minat para pendaftar tersebut.

Maka pada tahun 1986, dimulai pencarian lokasi tanah yang memungkinkan, dan akhirnya ditemukanlah di Kampung Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lalu dimulai pembelian tanah tegalan dan perkebunan milik penduduk, dari hasil iuran santri Darunnajah Ulujami dan donator serta para dermawan. Selanjutnya dikukuhkan dengan persetujuan Gubernur Jawa Barat (Tertuang dalam SK. No. 593.82/SK. 259.S/AGR-DA/225-87, tanggal 24 Februari 1987) di lokasi seluas 70 hektar.

Pembebasan tanah wakaf tersebut sampai kini telah mencapai 50 hektar lebih. Adapun sisanya seluas kira-kira 20 hektar masih terus diupayakan pembebasannya dan menanti uluran tangan para muhsinin dan dermawan yang berminat menginvestasikan hartanya untuk dipetik hasilnya kelak, melalui jalur infaq, wakaf dan/atau shodaqoh jariyah serta hibah.

Pada tahun 1987 dimulai pembangunan 16 ruang kamar dan kelas serta beberapa bangunan lain yang kemudian dapat diselesaikan pada bulan Juni 1988.

Pada tanggal 18 Juli 1988, diresmikanlah pembukaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor dan program pendidikannya dengan jumlah santri putra sebanyak 200 orang (kelas I Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah/ I MTs.). hampir seluruh santri berasal dari peminat yang mendaftar di Pesantren Darunnajah 1 Ulujami Jakarta. Hadir pada acara pembukaan tersebut antara lain Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Pengurus Yayasan Darunnajah, tokoh masyarakat sekitar Pesantren dan segenap santri dan wali santri.

### Deskriptif Data

Data dalam penelitian ini berasal dari pengambilan data secara keseluruhan yang berasal dari skor Sarana Prasarana dan Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat. Dapat diperoleh data seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian**

RESPONDEN	SARANA PRASARANA	PRESTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
1	60	68
2	87	76
3	102	118
4	88	77
5	101	99
6	83	100
7	91	115
8	50	62
9	76	91

10	101	96
11	96	96
12	77	85
13	66	64
14	71	73
15	108	115
16	88	96
17	52	50
18	77	78
19	82	83
20	79	92
21	92	77
22	95	106
23	102	85
24	74	47
25	81	80
26	58	79
27	69	86
28	88	44
29	100	89
30	84	90
31	71	110
32	95	116
33	81	90
34	80	95
35	84	61
36	94	84
37	110	106
38	87	102
39	83	83
40	63	96

41	81	85
42	81	64
43	52	73
44	99	115
45	90	96
46	51	50
47	69	78
48	98	83
49	92	92
50	82	77
51	66	106
52	78	85
53	74	47
54	78	80
55	103	118
56	92	78
57	102	99
58	88	100
59	96	115
60	96	106
61	74	85
62	80	47
63	100	80
64	102	118
65	88	77
66	53	99
67	80	106
68	105	85
<b>TOTAL</b>	<b>5676</b>	<b>5904</b>

### Deskriptif Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat

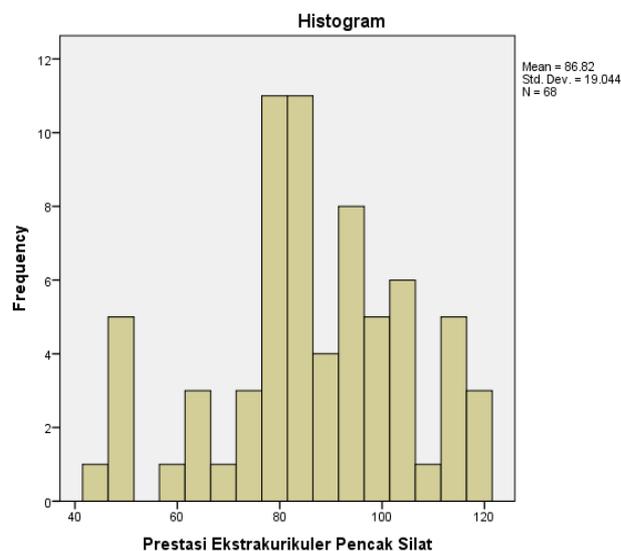
Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 Siswa dapat diketahui bahwa N adalah jumlah data. Data valid sebanyak 68 data, dan tidak ada data yang hilang (*Missing*) dan diperoleh jumlah skor tertinggi

(*maximum*) sebesar 118 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 44 dengan rata-rata skor (*mean*) adalah 86,82. Adapun nilai tengah (*median*) sebesar 85,00 Standar Deviasi sebesar 19,044 dan Modus sebesar 85.

**Distribusi Frekuensi Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat**

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi		Frekuensi	
			Absolute	%	Kumulatif	%
1	44-54	49	6	9%	6	9%
2	55-65	60	4	6%	10	15%
3	66-76	71	4	6%	14	21%
4	77-87	81	22	32%	36	53%
5	88-98	93	12	18%	48	71%
6	99-109	104	11	16%	59	87%
7	110-120	115	9	13%	68	100%
Jumlah			68	100%		

Dari hasil tabel frekuensi frekuensi prestasi ekstrakurikuler pencak silat di atas maka dibuatlah gambar histogram dan poligon sebagai berikut :



Berdasarkan tabel dan histogram diatas banyaknya kelas adalah 7, nilai yang paling banyak muncul berada di rentang 77-87 ada 22, dan nilai yang paling sedikit muncul terdapat pada rentang 55-65 dan 66-76 yaitu 4.

### Deskriptif Sarana Prasarana

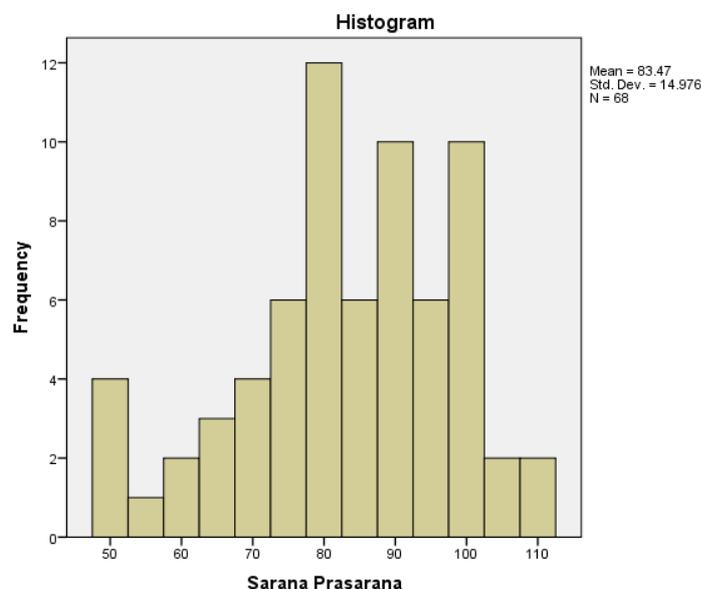
Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 Siswa dapat diketahui bahwa N adalah jumlah data. Data valid sebanyak 68 data, dan tidak ada data yang hilang (*Missing*) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (*maximum*) sebesar 110 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 50 dengan rata-rata skor (*mean*) adalah

83,47. Adapun nilai tengah (*median*) sebesar 83,50 *Standar Deviasi* sebesar 14,976 dan Modus sebesar 88.

### Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi		Frekuensi	
			Absolute	%	Kumulatif	%
1	50-58	54	6	9%	6	9%
2	59-67	63	4	6%	10	15%
3	68-76	72	8	12%	18	26%
4	77-85	81	18	26%	36	53%
5	86-94	90	13	19%	49	72%
6	95-103	99	16	24%	65	96%
7	104-112	108	3	4%	68	100%
Jumlah			68	100%		

Dari hasil tabel frekuensi frekuensi sarana prasarana di atas maka dibuatlah gambar histogram dan poligon sebagai berikut :



Berdasarkan tabel dan histogram diatas banyaknya kelas adalah 7, nilai yang paling banyak muncul berada di rentang 77-85 ada 18 dan nilai yang paling sedikit muncul terdapat pada rentang 104-112 yaitu 3.

### Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas
  - a. Prestasi ekstrakurikuler Pencak Silat

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa pada tabel *Test of Normality Kolmogorov-Smirnova* test pada bagian sig  $0,185 > 0,05$  (lebih dari 0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

b. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa pada tabel *Test of Normality Kolmogorov-Smirnova* test pada bagian sig  $0,200 > 0,05$  (lebih dari 0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

a. Persamaan Regresi Linear

Berdasarkan uji *Coefficients* di atas menunjukkan nilai konstanta ( $a$ ) = 32,595 dan beta = 0,650 dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah  $\hat{Y} = 32,595 + 0,650X$ . Persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,595 + 0,650X$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat prestasi ekstrakurikuler pencak silat yang dipengaruhi oleh sarana prasarana untuk diuji apakah valid untuk digunakan. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai sinifikansi  $4,828 > 0,135$ .

b. Linearitas dan Signifikasi X dan Y

Untuk mengetahui hubungan linear secara signifikan antara X dan Y peneliti menggunakan data Anova tabel yang mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh linear antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan uji linearitas di atas diperoleh nilai signifikansi =  $0,708 >$  dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

Kemudian pengujian signifikasi persamaan garis regresi dari baris regression kolom ke-5, yaitu  $F_{hit}(b/a) = 23,311$  dan  $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan, regresi Y dan X adalah signifikan.

3. Uji Inferensial

a. Uji Kofisien Korelasi

Berdasarkan tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel sarana prasarana dengan prestasi ekstrakurikuler pencak silat, yaitu 0,511. Artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y, berdasarkan tabel koefisien korelasi dengan rentang nilai 0,40 - 0,599 yang artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang cukup.

b. Signifikan Korelasi

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, dapat diperoleh variabel sarana prasarana dengan prestasi ekstrakurikuler pencak silat dengan metode satu sisi (*sig. 1-tailed*) dari output nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh positif secara signifikan dengan prestasi ekstrakurikuler pencak silat di Darunnajah 2 Cipining Bogor.

c. Kofisien Determinasi

Tahap akhir yang dilakukan yaitu melakukan uji koefisien determinasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya variansi Y yang ditentukan oleh variabel X. Hasil determinasi dari tabel *Model Summary* pada bagian ini ditampilkan nilai  $R^2 = 0,261$ , untuk menentukan koefisien determinasi hubungan antara sarana prasarana dengan prestasi ekstrakurikuler pencak silat dapat dihitung dengan  $R^2 \times 100\% = 26\%$ . **Hal ini menunjukkan pengertian bahwa prestasi ekstrakurikuler pencak silat (Y) mempunyai hubungan sebesar 26% dengan sarana prasarana (X).** Jadi hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 26% sarana prasarana berkontribusi

terhadap prestasi ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan sisanya  $100\% - 26\% = 74\%$  lainnya dipengaruhi faktor lainnya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas prestasi ekstrakurikuler pencak silat pada tabel *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnova test* pada bagian sig  $0,185 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Begitu pula hasil uji normalitas sarana prasarana pada tabel *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnova test* pada bagian sig  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan regresi *product moment*, dapat diketahui bahwa regresi ( $R_{xy}$ ) = 0,511 dengan nilai probabilitas (*sig. Fchange*) = 0,650 karena nilai  $0,650 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_1$  : diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya signifikan. Jadi, adanya hubungan antara sarana prasarana dan prestasi ekstrakurikuler pencak silat terbukti dengan persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 32,595 + 0,650X$  artinya jika sarana prasarana (X) ditambah 1 skor maka akan bertambah prestasi ekstrakurikuler pencak silat (Y) sebesar 0,650 dengan konstanta 32,595. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sarana prasarana (X) baik, maka prestasi ekstrakurikuler pencak silat akan meningkat. Jadi hasil analisis pengujian hipotesis penelitian menyatakan bahwa  $H : r_{yx} > 0$  maka diterima  $H_1$  yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dengan prestasi ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan prestasi ekstrakurikuler pencak silat dengan kriteria cukup pada rentang (0,40 - 0,599) hal tersebut ditunjang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 26%.

Kontribusi sarana prasarana terhadap prestasi ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki angka **sebesar 26%** secara signifikan pengaruh sarana prasarana dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler pencak silat melalui pelatihan yang diberikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta analisis pembahasan terhadap hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sarana prasarana (X) terhadap prestasi ekstrakurikuler pencak silat (Y) di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Diketahui hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara Sarana Prasarana (X) dengan Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat (Y), terbukti dengan nilai ( $R_{xy}$ ) = 0,511 yang berarti terdapat hubungan yang cukup dengan rentang nilai (0,40-0,599), dan nilai koefisien determinasinya sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

### REFERENCES

- Khasan, Tholib, (2005) *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press.
- Mulyana, (2014) "*Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*".
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, BAB VII Pasal 42.
- Stress, Richard M. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Bandung: Rieke Cipta.
- Siyoto, M. Ali. (2015) Sandu dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Jogjakarta: Literasi Media.

Syofian Siregar, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan 2 Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Uha, Ismail Nawawi. (2013) *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*. Jakarta: Kencana.